



MODUL PELATIHAN
PENGENALAN
Obat Swamedikasi
Edisi 2 (2018)

Adji Prayitno Setiadi ● Yosi Wibowo ● Cecilia Brata
Eko Setiawan ● Bobby Presley ● Fauna Herawati ● Sylvi Irawati
Ika Mulyono ● Susilo Ari Wardhani ● Steven Victoria

Pusat Informasi Obat dan Layanan Kefarmasian (PIOLK)
Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya
dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Modul Pelatihan Pengenalan Obat Swamedikasi

Edisi 2 (2018)

Penulis :

Adji Prayitno Setiadi
Yosi Wibowo
Cecilia Brata
Eko Setiawan
Bobby Presley
Fauna Herawati
Sylvi Irawati
Ika Mulyono
Susilo Ari Wardhani
Steven Victoria

ISBN : 978-602-50019-9-4

Desain sampul dan tata letak :

Rheza Paleva Uyanto

© PIOLK - FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SURABAYA

Diterbitkan oleh:

PIOLK - Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya

Modul selanjutnya bisa diperoleh dari :

Pusat Informasi Obat dan Layanan Kefarmasian (PIOLK)
Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya
Kompleks Fakultas Farmasi
Gedung FF Lantai 5
Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya 60293
Telepon : (031) 2981170
Fax : (031) 2981171
Email : piolk@unit.ubaya.ac.id

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Pengasih karena atas kasih, rahmat, dan karuniaNya sehingga buku "Modul Pelatihan Pengenalan Obat Swamedikasi edisi 2" ini dapat diselesaikan dengan baik. Modul edisi 1 yang diterbitkan pada tahun 2017 dikembangkan dari Modul Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat (Kementerian Kesehatan 2013). Modul edisi 2 ini merupakan penyempurnaan dari modul edisi 1 dengan mempertimbangkan saran dan masukan dari pelatih dan peserta pada studi percontohan yang dilakukan di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur pada tahun 2018. Modul edisi 2 ini menggunakan pendekatan secara bertahap yang diawali dengan peserta berlatih untuk mengenali informasi pada kemasan dengan menggunakan obat yang sama dalam jumlah terbatas (misalnya: 3 macam obat). Kemudian diikuti dengan aktivitas yang sama namun menggunakan paket obat dalam jumlah yang lebih banyak (misalnya: 40 macam obat). Proses pembelajaran secara bertahap ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan obat secara rasional.

Modul ini dibuat untuk mendukung program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu: Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) yang dicanangkan pada tahun 2015. Salah satu tujuan program GeMa CerMat adalah pemberdayaan masyarakat, terutama dalam melakukan swamedikasi secara bertanggung jawab di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Oleh sebab itu, tim penulis sangat berharap modul ini dapat menjadi panduan bagi tenaga kesehatan dan kader untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, serta mempermudah masyarakat untuk menggunakan obat secara cerdas dan cermat.

Terselesainya modul ini tidak luput dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas hibah Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) yang diberikan untuk penyempurnaan perangkat penunjang implementasi GeMa CerMat ini. Selain itu, tim penulis juga berterima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur beserta staf dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi beserta staf atas segala dukungan serta kemudahan yang telah diberi. Dengan segala kerendahan hati dan keterbukaan, kami selaku tim penulis menerima segala bentuk masukan, kritikan, dan saran untuk penyempurnaan modul ini. Akhir kata, tim penulis sangat berharap buku ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan dan kader untuk memberdayakan masyarakat dalam praktek swamedikasi yang bertanggung jawab.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	1
TAHAP 1. Pengenalan informasi yang tertera pada kemasan obat.....	4
TAHAP 2. Latihan mengenali informasi menggunakan contoh obat	10
TAHAP 3. Latihan mengenali informasi pada paket obat.....	18
DAFTAR PUSTAKA	19

DAFTAR LEMBAR KERJA

FORM A. Informasi yang tertera pada kemasan obat.....	9
FORM B. Obat dengan kandungan bahan aktif yang sama	14
FORM C. Obat dengan indikasi/khasiat yang sama	15
FORM D. Aturan pakai obat	16
FORM E. Penggolongan obat berdasarkan logo	17

Petunjuk Penggunaan Modul



Sebelum menggunakan modul ini, mohon dicermati keterangan di bawah ini:

Modul Pelatihan Pengenalan Obat Swamedikasi edisi 2 ini didedikasikan sebagai panduan praktis untuk mengedukasi masyarakat terkait praktek swamedikasi yang bertanggung jawab dalam menyukseskan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Modul edisi 2 ini merupakan penyempurnaan modul edisi 1 yang dikembangkan dari Modul Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat (Kementerian Kesehatan, 2013) dengan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) (Suryawati, 1995).

Modul edisi 2 ini menggunakan metode diskusi interaktif, dimana proses pembelajaran dipusatkan pada peserta. Peserta diharapkan aktif terlebih dahulu menemukan informasi pada kemasan obat dan *trainer* bertindak sebagai *fasilitator* untuk memfasilitasi temuan tersebut. Modul ini dibagi menjadi **3 tahap**:

- I. Pengenalan informasi pada kemasan obat, meliputi: nama dan kandungan obat, indikasi/khasiat obat, aturan pakai, efek samping, cara penyimpanan, tanggal kedaluarsa, dan penandaan obat.
- II. Latihan mengenali informasi menggunakan contoh obat
- III. Latihan mengenali informasi pada paket obat

Pelaksanaan aktivitas:

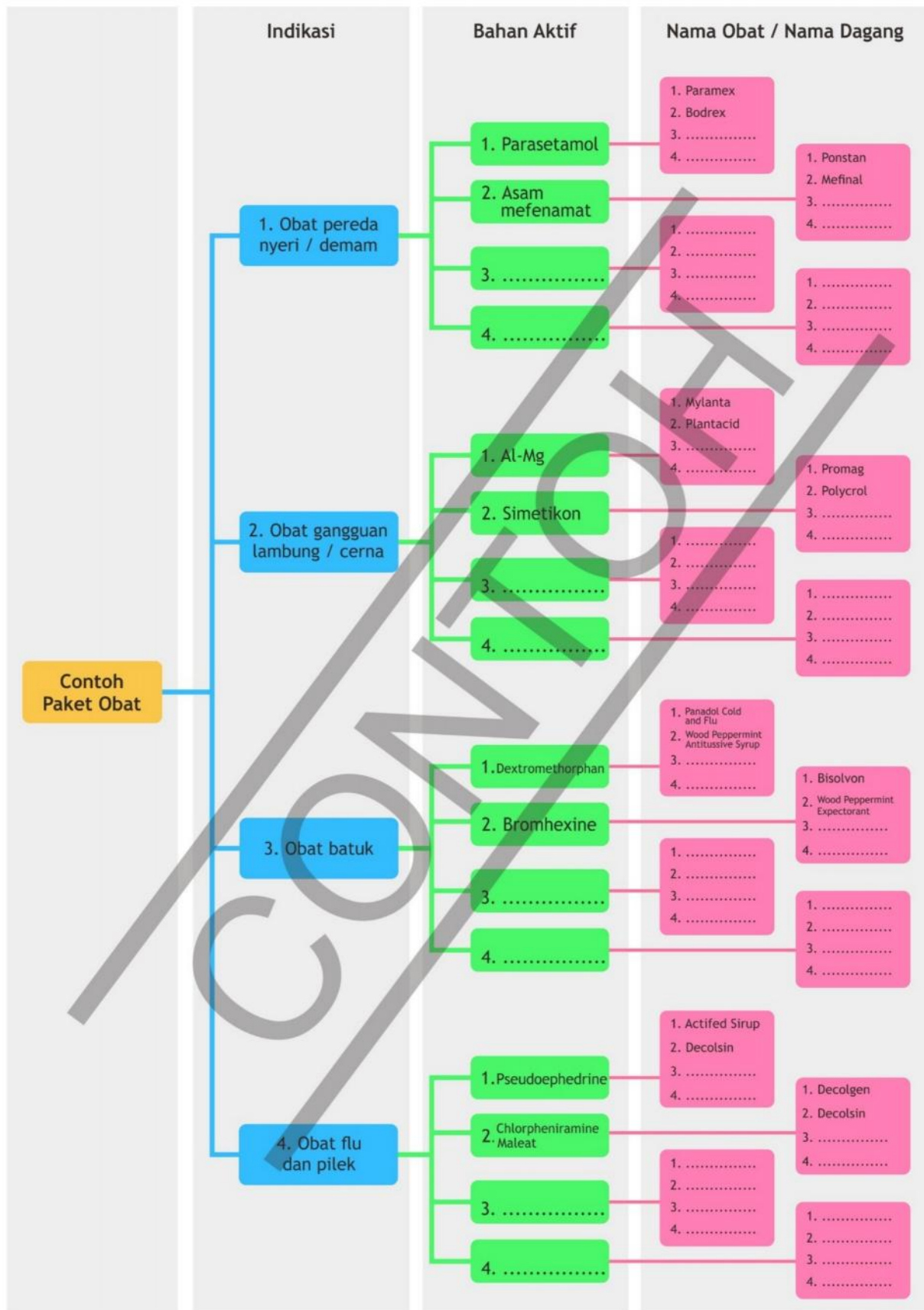
- Masing-masing aktivitas dilakukan di dalam **KELOMPOK**, di mana peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang berisi 6-8 orang dengan difasilitasi 1 *trainer*.
- **Peserta** adalah kader atau masyarakat yang mempunyai kemampuan baca tulis dan dapat berkomunikasi dengan baik.
- **Trainer/narasumber** adalah tenaga kesehatan, seperti: apoteker atau tenaga kefarmasian, yang telah dilatih untuk menggunakan modul ini.

Alat bantu aktivitas:

- Obat dengan nama dagang tertentu yang mengandung 1 bahan aktif, misalnya: **PANADOL** (nama dagang) dengan bahan aktif **parasetamol** (nama generik)
- Obat dengan nama dagang tertentu yang mengandung lebih dari 1 bahan aktif, misalnya: **BODREX** (nama dagang) yang mengandung **parasetamol** (nama generik) dan **kafein** (nama generik)
- **PAKET OBAT**
Umumnya tiap paket obat dapat mencakup 3-4 kelompok indikasi/khasiat, misalnya: obat pereda nyeri/demam, obat batuk, obat flu dan pilek, obat gangguan lambung/saluran cerna; untuk masing-masing indikasi/khasiat disediakan 2 bahan aktif, dan masing-masing bahan aktif disediakan 5 nama dagang. Obat-obat dalam paket tersebut sebaiknya merupakan obat dengan penandaan yang berbeda-beda (obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras). Obat dengan penandaan narkotika/psikotropika dapat diberikan dalam bentuk contoh kemasan. Selain itu, obat untuk pemakaian luar, seperti: obat tetes mata, obat tetes hidung, obat kumur, supositoria dapat ditambahkan agar peserta memiliki pemahaman yang komprehensif. **Contoh paket obat** dapat dilihat pada **halaman 3**. Jenis obat dalam paket dapat disesuaikan dengan obat yang tersedia atau sering digunakan oleh masyarakat setempat.
- **Lembar kerja**
Lembar kerja yang tersedia di dalam modul dapat diperbanyak sendiri sesuai dengan jumlah peserta.
- **Kaca pembesar** atau **fotokopi kemasan obat (diperbesar)**.

Aktivitas-aktivitas dalam modul ini dapat **berdiri sendiri (sebaiknya diberikan secara berurutan pada pertemuan selanjutnya)** ataupun **digabungkan** tergantung dari waktu yang tersedia maupun dinamika kelompok. Sebelum aktivitas dilaksanakan, narasumber dapat terlebih dahulu memberikan penjelasan umum mengenai GeMa CerMat dan tujuan kegiatan.

Contoh Paket Obat



I. Pengenalan informasi yang tertera pada kemasan obat

Tujuan Umum:

Peserta mampu melakukan penelusuran informasi yang tertera pada kemasan obat atau brosur obat yang tersedia di dalam wadah obat.

Aktivitas:

1. *Trainer* membagikan 1 obat dengan nama dagang tertentu yang mengandung 1 bahan aktif (misal: **PANADOL** dengan bahan aktif **parasetamol**)
2. Peserta diminta untuk mengidentifikasi informasi pada kemasan terkait:
 - 1) Nama obat (nama dagang) dan komposisi
 - 2) Indikasi
 - 3) Aturan pakai
 - 4) Efek samping
 - 5) Cara penyimpanan
 - 6) Tanggal kedaluarsa
 - 7) Penandaan obat (logo)
3. Peserta diminta menuliskan informasi tersebut pada **FORM A**.
4. *Trainer* mengajak peserta berdiskusi mengenai informasi yang dituliskan pada **FORM A**. (Panduan bahan diskusi dapat dilihat pada **catatan untuk trainer** di halaman 5)
5. *Trainer* membagikan 1 obat dengan nama dagang lain yang memiliki 2 bahan aktif, di mana salah satu bahan aktif obat tersebut sama dengan obat sebelumnya (misal: **BODREX** yang mengandung **parasetamol** dan kafein).
6. Peserta diminta untuk mengidentifikasi informasi pada kemasan obat dan menuliskan informasi tersebut pada **FORM A**.
7. *Trainer* mengajak peserta berdiskusi mengenai informasi yang dituliskan pada **FORM A**. (Panduan bahan diskusi dapat dilihat pada **catatan untuk trainer** di halaman 5)



PESAN PENTING di akhir aktivitas:

Selalu TANYA 5 'O' PLUS

1. Obat ini apa NAMA dan KANDUNGAN-nya?
2. Obat ini apa KHASIAT-nya?
3. Obat ini bagaimana ATURAN PAKAI-nya?
4. Obat ini apa EFEK SAMPING-nya?
5. Obat ini bagaimana CARA PENYIMPANAN-nya?
6. Obat ini kapan TANGGAL KADALUARSA-nya?

Catatan untuk Trainer:

1) Nama obat dan bahan aktif

- **Nama obat** dapat berupa **nama dagang** dan **nama generik**. Nama dagang adalah nama produk atau merk yang diberikan pabrik, sedangkan nama generik merupakan nama bahan aktif
- **Nama bahan aktif** menunjukkan **kandungan obat**



2) Indikasi

Indikasi merupakan informasi mengenai **khasiat obat** untuk mengatasi suatu gangguan kesehatan atau penyakit. Konsultasikan dengan tenaga kesehatan (seperti APOTEKER) dalam pemilihan obat swamedikasi yang tepat.



3) Aturan pakai

Aturan pakai mencakup informasi mengenai **takaran** (dosis), **frekuensi** (berapa kali), dan **cara penggunaan** obat. Perlu ditekankan bahwa aturan pakai dapat berbeda berdasarkan **usia** (anak, dewasa, lanjut usia). Konsultasikan dengan tenaga kesehatan sebelum mengubah aturan pakai yang tertera pada kemasan obat; penggunaan obat yang tidak sesuai dengan aturan dapat berdampak pada khasiat maupun risiko efek samping obat.

aturan pakai ←



4) Efek samping

Efek samping merupakan **efek yang tidak diharapkan** saat minum obat sesuai dengan aturannya. Perlu ditekankan bahwa efek samping tidak selalu akan muncul; namun perlu diwaspadai dan dikonsultasikan dengan tenaga kesehatan jika muncul.

5) Cara Penyimpanan

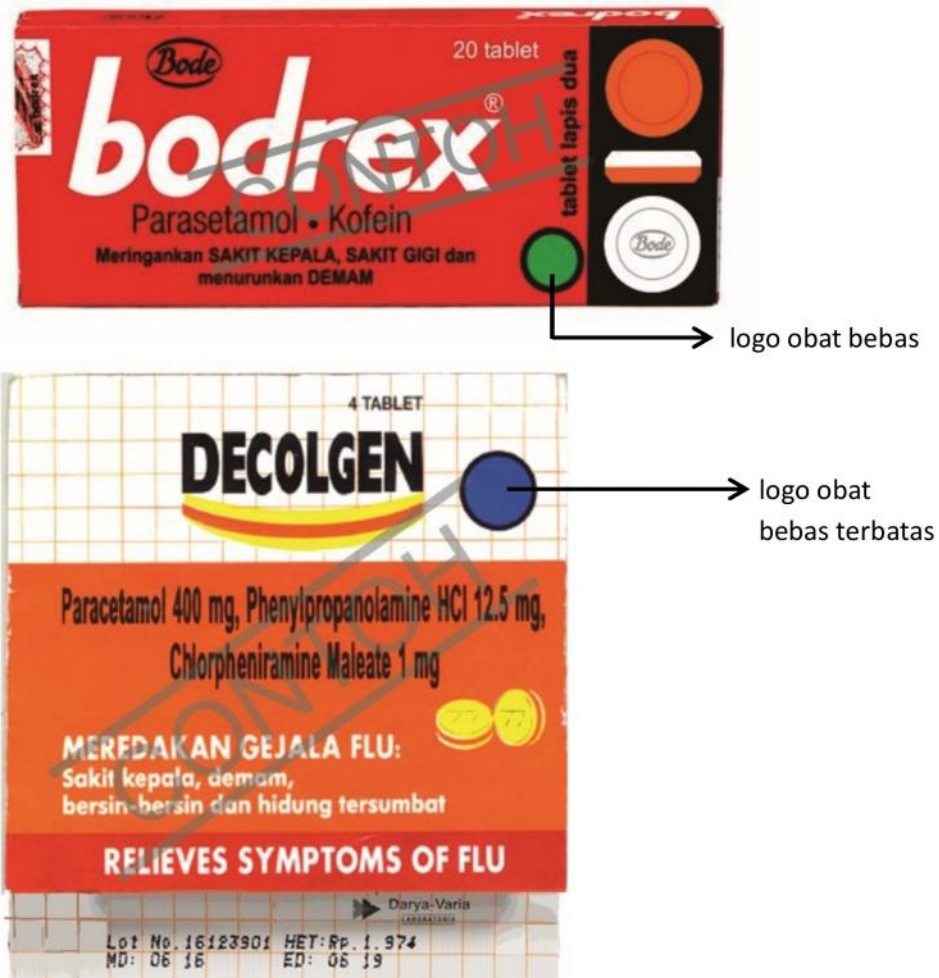
Cara penyimpanan sangat penting untuk menjaga supaya obat tidak mengalami kerusakan sebelum tanggal kedaluarsanya. Perlu ditekankan bahwa penggunaan obat yang sudah mengalami kerusakan dapat berdampak pada khasiat maupun risiko efek samping obat. Perhatikan jika terdapat tanda-tanda kerusakan, seperti perubahan warna, bau atau bentuk sediaan (misalnya: tablet pecah, tablet yang awalnya keras menjadi lembek, kapsul lengket).

6) Tanggal kedaluarsa

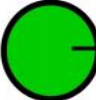
Tanggal kedaluarsa atau *expired date* (ED) adalah batas waktu di mana obat masih dapat digunakan/tidak mengalami kerusakan. Perlu ditekankan bahwa menyimpan atau membeli obat harus memperhatikan tanggal kedaluarsanya; penggunaan obat yang kedaluarsa dapat berdampak pada khasiat maupun risiko efek samping obat.

7) Penandaan obat

Penandaan pada kemasan obat dapat berupa logo dan/atau tanda peringatan. Logo obat terdiri dari 4, yaitu: logo obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika.



Masing-masing logo memiliki makna sebagai berikut:

Logo	Nama Logo	
 → hijau	Obat bebas	Dapat diperoleh tanpa resep dokter
 → biru	Obat bebas terbatas	
 → merah	Obat keras	Diperoleh dengan resep dokter; Beberapa obat keras dapat diserahkan oleh apoteker tanpa resep dokter (Obat Wajib Apotek)
 → merah	Narkotika	Harus dengan resep dokter

Obat bebas terbatas dapat diperoleh tanpa resep dokter namun juga perlu diperhatikan **tanda peringatan** yang tertera pada kemasan. Tanda peringatan pada kemasan obat dapat berupa salah satu dari 6 macam peringatan, antara lain:

P no. 1 Awat! Obat Keras Bacalah aturan memakainya	P no. 4 Awat! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P no. 2 Awat! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan	P no. 5 Awat! Obat Keras Tidak boleh ditelan
P no. 3 Awat! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan	P no. 6 Awat! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Contoh peringatan pada kemasan obat:

Tanda peringatan
P. No. 1 Awat! Obat Keras
Bacalah aturan memakainya



Tanda peringatan
P. No. 3 Awat ! Obat Keras
Hanya untuk bagian luar dari badan.

FORM A: Informasi yang tertera pada kemasan obat

Nama obat/ dagang	Komposisi (bahan aktif)	Indikasi	Aturan pakai	Efek Samping	Cara Penyimpanan	Tanggal Kedaluarsa	Penandaan Obat (logo)

II. Latihan mengenali informasi menggunakan contoh obat

Tujuan Umum:

Peserta berlatih untuk mengenali informasi yang tertera pada kemasan beberapa contoh obat.

Aktivitas A:

1. Setelah melalui aktivitas pada tahap I (dengan menggunakan 2 nama obat, yaitu: **PANADOL** dan **BODREX**), **trainer menambahkan 1 obat** dengan nama dagang lain yang memiliki lebih dari 2 bahan aktif, dimana salah satu bahan aktif obat tersebut sama dengan obat sebelumnya (misal: **INZA** yang mengandung **parasetamol**, pseudoefedrin HCl dan klorfeniramin maleat).
2. Peserta diminta menuliskan informasi pada kemasan obat tersebut pada **FORM A**.

Aktivitas B – Nama obat dan komposisi/bahan aktif:

1. Peserta diminta untuk mengamati kemasan **3 nama obat** yang telah dibagikan dan mengidentifikasi **nama obat** dan **nama bahan aktifnya**.
2. Peserta diminta untuk menuliskan nama obat dengan **bahan aktif yang sama** pada lembar kerja (**FORM B**).



PESAN PENTING setelah aktivitas:

Nama obat yang BERBEDA dapat memiliki kandungan BAHAN AKTIF YANG SAMA

Aktivitas C – Indikasi/khasiat:

1. Peserta diminta untuk mengamati kemasan **3 obat** yang telah dibagikan dan mencari keterangan mengenai **indikasi/khasiat obat**.
2. Peserta diminta menuliskan obat dengan **indikasi/khasiat yang sama** pada lembar kerja (**FORM C**).



PESAN PENTING di akhir aktivitas:

Produk yang BERBEDA dapat memiliki INDIKASI/KHASIAT YANG SAMA

Aktivitas D – Aturan pakai:

1. Peserta diminta mengamati kemasan obat dan memperhatikan **aturan pakai** yang tercantum pada kemasan obat.
2. Peserta diminta menuliskan **aturan pakai obat** pada **FORM D**.
3. *Trainer* mengajak peserta berdiskusi mengenai informasi yang tercantum dalam **aturan pakai**, mencakup:
 - **takaran (dosis);**
 - **frekuensi (berapa kali);** dan
 - bagaimana **cara** menggunakan obat (untuk diminum/ditelan atau untuk pemakaian luar). Panduan bahan diskusi mengenai bentuk sediaan dan cara menggunakan obat dapat dilihat pada **catatan untuk *trainer*** pada halaman 12.



PESAN PENTING di akhir aktivitas:

Perhatikan ATURAN PAKAI sebelum menggunakan obat – takaran, frekuensi, cara penggunaan.

KONSULTASIKAN dengan tenaga kesehatan (seperti APOTEKER), jika diperlukan penjelasan mengenai ATURAN PAKAI obat.

Aktivitas E – Penandaan/logo:

1. Peserta diminta mengamati kemasan beberapa obat dan mengenali **logo** pada obat.
2. Peserta diminta untuk menuliskan nama obat dengan **logo yang sama** pada lembar kerja (**FORM E**).
3. Selanjutnya, *trainer* menjelaskan poin penting bahwa **obat bebas terbatas** dapat diperoleh tanpa resep dokter namun perlu memperhatikan **tanda peringatan** yang tertera.



PESAN PENTING di akhir aktivitas:

Obat bebas  dan Obat bebas terbatas  dapat diperoleh TANPA RESEP dokter.

KONSULTASIKAN dengan tenaga kesehatan (seperti APOTEKER) untuk pemilihan dan cara penggunaan obat bebas/bebas terbatas yang tepat.

Catatan untuk Trainer:

Trainer mengajak peserta berdiskusi mengenai berbagai bentuk **sediaan obat** dari **3 obat** yang diberikan, dan bagaimana **cara** menggunakan-nya:

- 1) **Obat Dalam (untuk diminum/ditelan)**, mencakup:
sediaan obat berbentuk padat (tablet, kapsul, kaplet, puyer)
sediaan obat berbentuk cair (sirup, emulsi)
- 2) **Obat Luar (untuk pemakaian luar – tidak diminum/ditelan)**, antara lain:
sediaan obat kulit (bedak, lotion, krim, salep, gel)
sediaan obat mata (tetes mata atau salep mata)
sediaan obat hidung (tetes hidung atau semprot hidung)
sediaan obat telinga (tetes telinga)
sediaan obat berbentuk supositoria – digunakan melalui anus
sediaan obat berbentuk ovula – digunakan melalui vagina
sediaan obat kumur – digunakan dengan cara di kumur



Sediaan obat berbentuk krim untuk kulit



Sediaan obat tetes untuk mata



Sediaan obat tetes untuk hidung



sediaan obat tetes
untuk telinga



sediaan obat untuk di
kumur



sediaan obat berbentuk
supositoria



sediaan obat
berbentuk ovula

-----sobek disini ✂-----

FORM B: Obat dengan kandungan BAHAN AKTIF YANG SAMA

Bahan Aktif	Nama Obat	Bahan Aktif	Nama Obat
Paracetamol (Contoh)	Paramex		
	Bodrex		
	Paracetamol		

FORM C: Obat dengan INDIKASI/KHASIAT YANG SAMA

Indikasi/Kegunaan	Nama Obat	Nama bahan aktif
Sakit kepala (contoh)	Bodrex	Parasetamol, kafein
	Paramex	Parasetamol, propyphenazone, caffeine, dexchlorpheniramine maleate

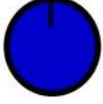
-----sobek disini >

FORM D: ATURAN PAKAI obat

Nama obat/dagang	Aturan Pakai		
	Takaran/dosis	Frekuensi	Cara penggunaan
Decolgen (contoh)	1 tablet	Dewasa: 3-4 x sehari	Diminum/ditelan (obat dalam)
	1/2 tablet	Anak: 3-4 x sehari	

-----sobek disini ✂-----

FORM E: Penggolongan obat berdasarkan LOGO

 hijau	 biru	 merah	 merah
Bodrex (contoh)			

III. Latihan mengenali informasi pada paket obat

Tujuan Umum:

Peserta mampu mengelompokkan obat-obat di dalam paket obat berdasarkan komposisi/bahan aktif, indikasi, penandaan (logo), bentuk sediaan, dan lain-lain.

Aktivitas A:

1. *Trainer* **membagikan satu paket obat** (contoh paket obat dapat dilihat pada halaman 3) untuk setiap kelompok peserta

Aktivitas B – komposisi/bahan aktif:

1. Peserta diminta untuk mengelompokkan obat dengan **komposisi/kandungan bahan aktif** yang sama.
2. Peserta diminta untuk menyebutkan obat apa saja yang memiliki komposisi kandungan **bahan aktif** yang sama (misalnya: Parasetamol).

Aktivitas C – indikasi/khasiat:

1. Peserta diminta untuk mengelompokkan obat dengan **indikasi/khasiat** yang sama.
2. Peserta diminta untuk menyebutkan obat apa saja yang memiliki **indikasi/khasiat** yang sama (misalnya: sakit kepala atau sakit gigi).

Aktivitas D – Penandaan/logo:

1. Peserta diminta untuk mengelompokkan obat dengan **penandaan/logo** yang sama.
2. Peserta diminta untuk menyebutkan obat apa saja yang memiliki **penandaan/logo** yang sama (misalnya: obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras).

Aktivitas E – Aturan pakai (cara penggunaan dan bentuk sediaan):

1. Peserta diminta untuk mengelompokkan obat dengan **cara penggunaan** yang sama.
2. Peserta diminta untuk menyebutkan obat apa saja yang memiliki **cara penggunaan** yang sama (misalnya: untuk diminum atau untuk pemakaian luar).
3. Peserta diminta untuk mengelompokkan obat dengan **bentuk sediaan** yang sama yang sama.
4. Peserta diminta untuk menyebutkan obat apa saja yang memiliki **bentuk sediaan** yang sama (misalnya: tetes telinga, tablet).
5. *Trainer* mengajak peserta untuk berdiskusi bila terdapat kesulitan selama proses mengelompokkan obat dalam paket obat atau informasi pada kemasan yang belum dipahami.

Bacaan Lanjut

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Modul Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.

Pusat Informasi Obat dan Layanan Kefarmasian (PIOLK), Fakultas Farmasi - Universitas Surabaya. Modul Pelatihan Pengenalan Obat Swamedikasi Edisi 1. Surabaya: PIOLK; 2017.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Modul Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
2. Suryawati S. Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan memilih Obat dengan Metode CBIA. Yogyakarta: Pusat Studi Farmakologi dan Kebijakan Obat, Universitas Gajah Mada; 1995
3. Setiadi PS, Wibowo Y, Mulyono I. Laporan Kemajuan Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT): Pengembangan Model Strategi Pengawasan Tenaga Kesehatan dalam Menyukseskan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) di Era Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Surabaya: Universitas Surabaya; 2017.
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). Farmakope Indonesia Edisi 5. Jakarta: Depkes RI; 2014.
5. Peraturan Menteri Kesehatan No. 917/MENKES/PER/X/1993 tentang Wajib Daftar Obat Jadi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 1993.
6. Peraturan Menteri Kesehatan No. 949/MENKES/PER/VI/2000 tentang Registrasi Obat Jadi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2000.
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 1998. Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia; 1998.
8. Pusat Informasi Obat dan Layanan Kefarmasian (PIOLK), Fakultas Farmasi - Universitas Surabaya. Modul Pelatihan Pengenalan Obat Swamedikasi Edisi 1. Surabaya: PIOLK; 2017.
9. ISO: Informasi Spesialite Obat Indonesia. Volume 51. Jakarta: ISFI Penerbitan; 2017.
10. MIMS Referensi Obat: Informasi Ringkas Produk Obat. Edisi 18. Jakarta: MIMS Pte Ltd; 2017

**Pusat Informasi Obat dan Layanan Kefarmasian (PIOLK)
Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya**



**Kompleks Fakultas Farmasi
Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya 60293**



(031)-2981170



(031)-2981171



piolk@unit.ubaya.ac.id

ISBN 978-602-50019-9-4

